



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN POJOK PANGAN

Riadi Hartono^{1*}, Aj'matul Laili², Siti Majidah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah Assuniyah, Kencong, Kota, Jember

Email : 2118118501@inaifas.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui program "Pojok Pangan" di Desa Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan kosong dan botol bekas sebagai media tanam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris untuk mengukur dampak program terhadap ketahanan pangan, ekonomi, dan lingkungan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pojok Pangan berhasil meningkatkan ketersediaan pangan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memperkuat solidaritas dan kesadaran lingkungan dalam mengolah limbah rumah tangga di komunitas lokal.</i></p>	<p>Diajukan : 27-5-2024 Diterima : 15-7-2024 Diterbitkan : 25-07-2024</p> <p>Kata kunci: Ketahanan pangan, Pojok pangan, Pertanian berkelanjutan.</p> <p>Keywords: Food Security, Food Corner, Sustainable Agriculture.</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This article discusses community empowerment through the "Pojok Pangan" program in Rowotengah Village, Sumberbaru District, Jember Regency. This program aims to improve local food security through the utilization of empty yard land and used bottles as planting media. This study uses a descriptive qualitative method with a participatory approach to measure the impact of the program on food security, economy, and the environment of the village community. The results of the study indicate that Pojok Pangan has succeeded in increasing food availability, reducing household expenses, and strengthening solidarity and environmental awareness in processing household waste in the local community.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Hartono, R., Laili, A., & Majidah, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pojok Pangan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 2(2), 240-243. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/402</p>	

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi isu penting dalam pengelolaan sumber daya lokal, terutama di daerah pedesaan. Produk pangan lokal Indonesia sangat melimpah. Biasanya, produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya masyarakat setempat. Beraneka ragam dan jumlah yang sangat besar dari produk pangan lokal tentu sangat berpotensi dalam mewujudkan kemandirian pangan nasional. Terwujudnya kemandirian pangan suatu daerah atau negara, dengan sendirinya akan mempercepat tercapainya ketahanan pangan nasional.

Pemanfaatan lahan kosong di daerah pedesaan untuk mengembangkan produk pangan lokal memiliki peluang luas dalam usaha menciptakan ketahanan pangan. Usaha ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat terutama di pedesaan. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan merubah mindset masyarakat desa terutama ibu-ibu rumah tangga

dengan memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah dengan media tanam hasil limbah plastik rumah tangga.

Desa Rowotengah dengan tantangan keterbatasan lahan pertanian dan kurangnya akses terhadap sumber pangan yang memadai, berupaya mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kemandirian pangan. Program Pojok Pangan diperkenalkan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 125, yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong dan limbah rumah tangga guna memperkuat ketahanan pangan lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak program Pojok Pangan dalam konteks pemberdayaan komunitas dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Rowotengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan para pelaksana program dan masyarakat desa, serta *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa dan kader posyandu. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder dari dokumen program dan laporan pemerintah desa terkait ketahanan pangan. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Oxfam (2001) ketahanan pangan adalah kondisi ketika: “setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang aktif dan sehat. Ketahanan Pangan merupakan bagian penting yang memegang peranan dalam keberlangsungan kehidupan suatu wilayah bahkan suatu negara. Hal ini disebabkan ketahanan pangan merupakan sumber bahan pokok bagi masyarakat. Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman, maupun keamanannya. Undang-Undang Republik Indonesia (Nomor 7 Tahun 2009).

Ketahanan Pangan merupakan kondisi tersediannya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang saat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Makna yang terkandung dalam ketahanan pangan mencakup dimensi fisik (ketersediaan), ekonomi (daya beli), gizi (pemenuhan kebutuhan gizi individu), nilai budaya dan religious, keamanan pangan (kesehatan), dan waktu (tersedia secara berkesinambungan). Hal ini sesuai dengan sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: a) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, b) distribusi pangan yang lancar dan merata, c) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (d) status gizi masyarakat (Heri Suharyanto, 2011).

Dalam kajian ketahanan pangan, sering kali juga dilakukan studi kasus dan analisis berbasis data untuk memahami bagaimana teori-teori yang ada digunakan. Bahkan penerapan dalam praktik dan untuk mengidentifikasi tantangan serta solusi yang efektif di berbagai konteks. Ketahanan pangan adalah isu multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke pangan

yang cukup, bergizi, dan stabil. Kajian teori ini memberikan kerangka kerja untuk merancang kebijakan dan strategi yang dapat mengatasi tantangan tersebut dengan lebih efektif.

Salah satu cara yang diusung oleh Masyarakat Desa Sumberbaru dalam mengatasi ketersediaan pangan yaitu dengan melakukan kegiatan "Pojok Pangan". Kegiatan ini memang diinisiasi oleh mahasiswa KKN dengan melakukan inovasi lahan kosong dan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah teras rumah ataupun lahan kosong di rumah. Pemanfaatan lahan kosong ini dilakukan dengan cara menanam dengan Teknik semi hidroponik. Dengan memanfaatkan botol-botol bekas (hasil limbah plastic rumah tangga) sebagai sarana media tanam.

Program Pojok Pangan di desa Rowotengah Kecamatan Sumber Baru ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan bercocok tanam, dan pendistribusian bibit sayuran kepada masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan kosong dan botol bekas sebagai media tanam menjadi fokus utama dalam meningkatkan produksi pangan lokal.

Selama acara penyuluhan berlangsung ibu ibu di Desa Rowotengah ini diberikan pengarahan terkait cara untuk menanam sayuran dengan baik dan benar melalui media Vidio, dan ibu ibu juga diberi bibit sayuran untuk ditanam sendiri di rumah. Pojok pangan ini selain bertujuan untuk ketahanan pangan juga bisa untuk usaha bagi ibu rumah tangga dengan menjual hasil tanaman yang telah dibuat dan juga dengan membuat pojok pangan sendiri dirumah dapat mengirit pengeluaran belanja.

Kegiatan pojok pangan ini akan memberikan dampak yang luar biasa dalam menuju ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan ekonomi per keluarga. Sebagaimana yang dimaksud oleh pemerintah mengenai ketahanan pangan dan sasaran program MDGS (*Millenium Development Goals*) tercapainya produksi atau penyediaan pangan, tetapi menurunkan kemiskinan dan kelaparan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. MDGs menggunakan pendekatan dampak bukan masukan.

Terdapat dua tipe ketidaktahanan pangan dalam rumahtangga yaitu kronis dan transitory. Ketidaktahanan pangan kronis sifatnya menetap, merupakan ketidakcukupan pangan secara menetap akibat ketidakmampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan biasanya kondisi ini diakibatkan oleh kemiskinan. Ketidaktahanan pangan transitory adalah penurunan akses terhadap pangan yang sifatnya sementara, biasanya disebabkan oleh bencana alam yang berakibat pada ketidakstabilan harga pangan, produksi dan pendapatan.

Dampak Terhadap Ketahanan Pangan: Hasil observasi menunjukkan bahwa Pojok Pangan berhasil meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Banyak keluarga yang sebelumnya mengandalkan pasar untuk kebutuhan sayuran, kini dapat memproduksi sendiri dari pekarangan mereka.

Dampak Ekonomi: Program ini juga berdampak positif terhadap ekonomi rumah tangga dengan mengurangi pengeluaran untuk pembelian sayuran. Selain itu, beberapa keluarga memanfaatkan hasil kebun untuk dijual, menambah penghasilan tambahan.

Dampak Lingkungan dan Sosial: Pemanfaatan botol bekas sebagai media tanam dan penggunaan kompos organik membantu mengurangi sampah rumah tangga dan memperbaiki kesuburan tanah. Pojok Pangan juga memperkuat solidaritas komunitas dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hijau dan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pojok Pangan di Desa Rowotengah berhasil menciptakan solusi berkelanjutan untuk ketahanan pangan dengan memberdayakan komunitas lokal dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Program ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti pemanfaatan lahan pekarangan dan limbah rumah tangga dapat memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan pangan, ekonomi, dan lingkungan. Implementasi program serupa di daerah lain dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di Indonesia.

Saran yang hendak peneliti sampaikan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah diharapkan ketahanan pangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, memastikan ketersediaan pangan yang memadai untuk semua masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Ketahanan Pangan Nasional*. Jakarta: BPS.
- Darwanto, Dwidjono H. 2012, *Konsep Ketahanan Pangan*. MMA-UGM Yogyakarta, Ilmu Pertanian.
- Departemen Pertanian. (2022). *Pedoman Umum Peningkatan Ketahanan Pangan Lokal*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Heri suharyanto, Ketahanan Pangan, JSH Jurnal Sosial Humaniora <https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>.
- Nurhayati, T., & Setiawan, B. (2020). *Pemberdayaan Komunitas dalam Pengelolaan Ketahanan Pangan*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 15(2), 135-148.
- Undang-Undang Republik Indonesia (Nomor 7 Tahun 2009).
- Wulandari, R., & Suryani, L. (2019). *Inovasi Pertanian Perkotaan di Indonesia*. *Jurnal Agrikultura*, 23(3), 189-205.